

## Global Immersion Program dari SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta untuk Dunia

**SLEMAN (KR)** - Global Immersion, yaitu program kerjasama antara Northern Illinois University (NIU) dan Al Azhar Yogyakarta World School (AYWS) memberi kesempatan ini para guru dan siswa untuk belajar, bertukar wawasan, dan mempelajari budaya baru melalui berbagai kegiatan. Tiga program inti yang dilaksanakan meliputi Co-Teaching, Creative Writing Club, dan Studium Generale.

Program Co-Teaching melibatkan dua guru dari NIU, Ms. Angelina yang mengajar bahasa Inggris dan Ms. Lydia yang mengajar matematika. Kedua guru ini bekerja sama dengan guru pendamping SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta merancang kegiatan pembelajaran bagi murid kelas 8 bilingual. Pembelajaran berpusat pada murid dengan aktivitas interaktif dan menyenangkan, termasuk Dialogue Journal, di mana guru memberi pertanyaan yang dijawab murid di buku jurnal dan kemudian ditanggapi dengan pertanyaan lanjutan, sehingga menciptakan koneksi yang kuat antara guru dan murid.

Program kedua Creative Writing Club, yang diadakan dua kali seminggu (Selasa dan Kamis), khusus untuk murid kelas 7 dan 8 yang tertarik menulis kreatif. Salah satu yang dipelajari di klub ini adalah puisi Jepang, Haiku, yang terdiri dari tiga baris dengan lima, tujuh, dan lima suku kata. Murid-



KR-Istimedia

**Berbagai kegiatan Program Global Immersion kerja sama antara Northern Illinois University (NIU) dan Al Azhar Yogyakarta World School (AYWS).**

murid berhasil menulis Haiku yang indah, kreatif, dan berima.

Program terakhir, Studium Generale, berlangsung pada 26 Juli 2024 dengan sesi untuk murid dan guru yang dipandu oleh Professor James Cohen dari NIU. Pada pagi hari, Professor Cohen membahas tema iGlobal Perspective and Cross-Culturei untuk murid, yang mengajarkan pentingnya memahami budaya untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, serta berbagi pengalamannya dari berbagai negara.

Siangnya, Professor Cohen memberi materi kepada guru dengan tema "8 Principles of Speaking or Listening in the EFL Classroom," menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pengajaran dan perhatian terhadap murid. Ia mengakhiri sesi dengan kutipan, "It doesn't matter if you think you care about your students, what matters is your students think you care about them."

Kepala Sekolah SMP

Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, Fajar Arif Herjanto MPd, mengatakan kunjungan mahasiswa luar negeri dari NIU ke SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta telah memberikan wawasan yang sangat berharga bagi guru dan murid mengenai keberagaman budaya dan pendekatan pendidikan di berbagai negara khususnya Amerika Serikat. "Kami merasa sangat terhormat dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan Profesor dan Mahasiswa dari NIU," ujar Fajar.

Program Global Immersion kerja sama antara Northern Illinois University (NIU) dan Al Azhar Yogyakarta World School (AYWS) yang berlangsung selama tiga tahun berturut-turut resmi berakhir Jumat 2 Agustus 2024. Fajar berharap kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat positif bagi kedua belah pihak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan global khususnya Al Azhar Yogyakarta. **(Fie)-d**

## REUNI LINTAS ANGKATAN ALUMNI MU'ALLIMIN- MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH Tanyakan Perspektif Konsesi Tambang

**YOGYA (KR)** - Keputusan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang menerima konsesi pengelolaan tambang dari pemerintah, ikut mewarnai jalannya Reuni Lintas Angkatan Alumni Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah di Gedung Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Jalan Lowanu Yogyakarta, Minggu (4/8). Satu pertanyaan muncul, apakah keputusan tersebut dapat diibaratkan dengan 'unen-unen' di kalangan masyarakat Jawa, yakni 'legan golek momongan' atau 'ula marani gebug'.

Reuni dihadiri sekitar 150-an alumni yang berdomisili di berbagai kota wilayah DIY dan Jawa Tengah. Bertindak sebagai penceramah Farid Luthfi SE MM, yang menyampaikan paparan tentang Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam paparannya, penceramah yang pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan di sejumlah BUMN itu juga berbicara tentang alasan keputusan Muhammadiyah menarik dananya dari BSI sebesar Rp 13 triliun. Di antara alasannya disebutkan, karena adanya kecenderungan BSI lebih besar memberikan pembiayaan kepada konglomerat.

Apakah penarikan dana tersebut akan membuat BSI oleng? Farid Luthfi mengatakan 'tidak juga'. Sebab menurutnya, per kuartal I-2024 dana pihak ketiga BSI mencapai Rp 297 triliun. "Artinya, dana yang ditarik (Muhammadiyah) hanya 4,37 persen dari total likuiditas BSI," tuturnya.

Sebelum Farid Luthfi mengakhiri ceramahnya, muncul pertanyaan tentang perspektif konsesi pengelolaan tambang oleh ormas keagamaan. Pertanyaan itu disampaikan oleh Drs Fahmi Muqoddas, alumni Mu'allimin tahun 1963.

Fahmi Muqoddas yang menjabat

Ketua BPH PUTM PP Muhammadiyah itu menanyakan tentang pemberian izin menambang yang diberikan kepada ormas keagamaan dari berbagai perspektif. Dari sisi memelihara nilai-nilai agama, nilai akal, jiwa, keturunan, dan memelihara harta benda.

Farid Luthfi menjawab, tentunya keputusan ormas keagamaan bersedia menerima konsesi pengelolaan tambang setelah mempertimbangkan banyak hal, termasuk sisi manfaat dan madlarnya. Ia meng-

ungkapkan, kegiatan penambangan dapat mendatangkan madlart berupa kerusakan lingkungan, karena pemegang konsesi tidak melakukan rehabilitasi kawasan lahan penambangannya. "Ditinggal begitu saja setelah lahan penambangan tidak mendatangkan keuntungan kalkulatif," terangnya.

Pada awal reuni, seorang alumni Mu'allimin tahun 1969 membacakan puisi berjudul 'Tambang'. Disebutnya ada dua jenis tambang. Cacing tambang dan tali tambang. Cacing tambang jelas merugikan, merusak kesehatan karena sebagai parasit 'merampok' sari makanan yang dikonsumsi manusia. Sedangkan tali tambang dapat menghadirkan kegembiraan dan kesehatan bila digunakan untuk olahraga tarik tambang. Ketua Ikatan Warga Alumni Nikmat Hadi menyatakan, sebagai warga dan kader Muhammadiyah para alumni mempercayai sepenuhnya setiap keputusan PP Muhammadiyah. **(No)-d**



KR-Soeparno S. Adhy

Farid Luthfi SE MM.

### Pendapat Guru

## Cinta Aksara Jawa dengan Tembang Dolanan

**DALAM** pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah, salah satu materi yang diajarkan adalah aksara Jawa. Materi tersebut oleh hampir semua siswa dianggap sulit. Akibatnya, mereka tidak menyukai aksara Jawa dan tidak mau mempelajarinya.

Ketidaksukaan para siswa terhadap aksara Jawa memiliki berbagai alasan di antaranya bentuk huruf terlalu banyak (legena, sandhangan dan pasangan), jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan waktu yang kurang untuk mempelajarinya.

Jika masalah di atas tidak segera diatasi, generasi muda tidak akan lagi mengenal aksara warisan leluhur dan akhirnya aksara Jawa punah. Supaya hal tersebut tidak terjadi, perlu upaya agar generasi muda berkeinginan untuk mengenal kembali dan mempelajari aksara Jawa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sarana tembang dolanan. Tembang dolanan merupakan tembang-tembang yang sering dinyanyikan oleh anak-anak dari suku Jawa ketika mereka bermain bersama. Tembang dipilih karena

para pemuda dapat dengan cepat dan bersemangat ketika menghafalkan liriknya. Jika lirik tembang diganti dengan lirik yang berisi cara mengenal bentuk aksara Jawa, diharapkan generasi muda akan lebih cepat mengenal aksara Jawa. Salah satu tembang dolanan yang dipilih untuk menghafal aksara Jawa khususnya nglegena yang berjumlah dua puluh huruf adalah *Gundhul-gundhul Pacul*. Langkah berikutnya setelah menentukan lagu dolanan adalah menyiapkan lirik lagu yang disesuaikan pengelompokan kesamaan bentuk-bentuk aksara Jawa nglegena.

Aksara Jawa nglegena yang berjumlah dua puluh huruf jika diperhatikan bentuknya dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok. Kelompok pertama memiliki bentuk huruf seperti (n dan m) yaitu aksara Na, Da, Sa. Kelompok kedua dengan bentuk seperti (n dan n) yaitu Na, Da, Sa. Kelompok ketiga dengan

bentuk seperti (n dan) yaitu Ca, Wa, Dha.

Kelompok keempat bentuk seperti huruf (n) yaitu Ra, Ga, Pa, Ya dan kelompok kelima (n\_) yaitu Tha, Nga, Ba, Nya. Dari kelima kelompok tersebut sudah berjumlah delapan belas aksara Jawa dan untuk dua aksara Jawa yang lain memiliki huruf khusus yaitu aksara Ma bentuk seperti angka (13 terbalik \_n) dan terakhir aksara Ja bentuk (n\_R).

Jika sudah dikelompokkan kemudian dibuat lirik tembang *Gundhul-gundhul Pacul* sesuai jenis kelompok dari bentuk aksara Jawa nglegena tersebut. Berikut lirik tembang dolanan *Gundhul-gundhul Pacul* versi cara menghafal dua puluh bentuk aksara Jawa nglegena.

Bait pertama: Aksara Ha, Ka, Ta, La, kaya (n m) yen aksara Na, Da, Sa kaya (n n) dene aksara Wa, Dha (n n cucuk) dene

aksara Ca, Wa, Dha (n n cucuk). Bait kedua aksara Ra, Ga, Pa, Ya ana n-ne/ aksara Tha, Nga, Ba, Nya n stripaying/ aksara Ma siji telu walik strip n/ aksara Ja n strip er gedhe kapital. Jika lirik tersebut sudah dihafalkan dan mampu mengelompokkannya, selanjutnya dirangkai sesuai dengan bentuk asli aksara Jawa legena seperti yang terdapat dalam buku-buku aksara Jawa.

Dari dua bait lirik tembang dolanan *Gundhul-gundhul Pacul* di atas, diharapkan dapat menarik perhatian para generasi muda untuk belajar menghafal dua puluh bentuk aksara Jawa legena dengan mudah. Dengan demikian, jika generasi muda mulai mengenal kembali aksara Jawa maka akan menyukai dan mencintai aksara Jawa. Dengan begitu generasi muda dapat selalu berupaya dengan sepenuh hati untuk menjaga aksara Jawa agar tetap lestari. **-d**

**Hidratmoko**  
**Andritantomo SPd,**  
Guru Bahasa Jawa SMPN 1 Jetis Kabupaten Bantul

**RUBRIK PENDAPAT GURU** disediakan untuk memwadhahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com)

### EDUKASI KE IRT DIGENCARKAN

## Tinggi, Keracunan Makanan di Yogya



KR-Istimedia

**Foto bersama usai edukasi pada IRT bersama Departemen Gizi Kesehatan, FK-KMK UGM dan Dinas Kesehatan Kota Yogya.**

**YOGYA (KR)** -Angka keracunan makanan meningkat drastis, data Dinas DIY 2021 tercatat 379 kasus keracunan makanan. Tertinggi Kota Yogyakarta (63,3%) disusul Kabupaten Sleman (18,3%), Kabupaten Gunungkidul (16,67%), dan Kabupaten Kulonprogo (0,16%) (BBPOM Yogyakarta, 2022).

"Dari laporan BPOM 2017-2021 yang diolah oleh Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (2022), KLB keracunan makanan banyak terjadi di lingkungan rumah tangga (43,8%)," tutur Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang juga dosen Departemen Gizi Kesehatan, FK-KMK UGM Dwi

Budiningsari MKes PhD kepada KR, Jumat (2/8) Sebelumnya bersama Tim, Dwi membuka acara "Edukasi Keracunan Makanan dan Pengolahan Makanan yang Baik dan Benar pada Ibu Rumah Tangga Kawasan Padat RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) Minggu (26/7) di Balai RW 06, Kalurahan Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta. "Selanjutnya KLB keracunan makanan disusul jasa boga (21%), jajanan (20,3%), produk makanan yang diedarkan di dalam negeri (5,7%), restoran (4,3%), pangan industri rumah tangga terdaftar (1,8%), makanan yang diedarkan dari luar negeri (1,1%), dan pangan

industri rumah tangga tidak terdaftar (0,7%)," jelasnya.

Hadir juga narasumber Dewanti Evita Julian, SKM MPH dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta perwakilan ibu-ibu dari berbagai wilayah, termasuk RW 06 Kalurahan Tegalrejo, RW 01 Ledok Tukangan, RW 10 Karangajen, RW 04 Tejkusuman, dan RW 07 Patangpuluhan.

Sebelumnya edukasi telah diselenggarakan sejak Januari 2024 di lima RW dari lima kecamatan yang termasuk kawasan RTLH di Kota Yogya. "Tingginya kasus keracunan makanan di Kota Yogya dan kasus keracunan makanan yang terjadi di lingkungan rumah tangga masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani maka perlu edukasi pada ibu rumah tangga (IRT)," tegasnya.

Sebab IRT merupakan sosok penting dalam penyelenggaraan makanan bagi anggota keluarga di tingkat rumah tangga, dari pemilihan bahan makanan hingga penyajian hidangan yang siap dikonsumsi. **(Vin)-d**



Karya SH Mintardja

"**TERIMA** kasih. Terima kasih. Aku akan menjaganya. Seharusnya aku menang diperjudian malam ini. Hari ini adalah hari yang paling baik bagiku. Tetapi lewat tengah malam, kemujuran itu sudah beralih pada orang lain." lalu iapun mengumpat "anak setan. Kalian sudah mengganggu Kemujurunku malam ini."

Anak-anak Semangkak itu berjalan sambil menundukkan kepalanya. Hati mereka memang sudah berkerut. Dan mereka tidak berani memandang wajah-wajah anak Sangkal Putung meskipun didalam kegelapan.

Ternyata bahwa anak-anak Sangkal Putung yang berdiri memanjang dipinggir jalan itu cukup banyak. Rasa-rasanya pagar itu tidak habis-habisnya sampai ketengah bulak. Dan rasa-rasanya kaki anak-anak muda Semangkak itu semakin lama menjadi semakin berat. Mereka yang berdiri dipinggir jalan tidak sekedar anak-anak dari induk Kademangan saja, tetapi

juga dari padukuhan-padukuhan lain di Kademangan Sangkal Putung. Susunan tata hubungan anak-anak muda Sangkal Putung yang dibentuk sejak Tohpati masih berada dihadapan hidung mereka, ternyata masih memungkinkan mereka bergerak cepat dan teratur. Meskipun mereka berkumpul dalam jumlah yang besar, tetapi mereka tetap terkendali oleh pemimpin kelompok yang harus bertanggung jawab kepada Swandaru.

Demikianlah, ketika Wita berhasil mencapai ujung dari pagar manusia itu, tiba-tiba langkahnya menjadi semakin cepat. Rasa-rasanya ia sudah terlepas dari hisapan tanah disepanjang jalan, dan terasa kakinya menjadi semakin ringan. Demikian pula kawan-kawannya yang lain. Mereka berjalan semakin cepat, bahkan seolah-olah mereka telah berlari-lari kecil.

Dengan kepala tunduk mereka mau tidak mau harus meresapi suatu pengalam-

an baru didalam hidup. Mau tidak mau mereka harus mulai menilai kembali perbuatan yang baru saja mereka lakukan. Terlebih-lebih Wita. Meskipun mula-mula ia berusaha untuk mencari alasan yang dapat menyenangkan hatinya sendiri, namun akhirnya ia jatuh kedalam suatu pengakuan, bahwa perbuatan yang baru saja dilakukan adalah perbuatan yang bodoh.

Kini hatinya menjadi berdebar-debar. Pengasuhnya itu pasti akan marah-marah tiada terkirakan. Mungkin ia benar-benar akan memukuli anak-anak muda itu seorang demi seorang. Atau bahkan tidak mau lagi mengajari mereka dengan olah kanuragan. Jika demikian maka kawan-kawannya itu pasti akan mulai menyalahkannya, karena ia adalah sumber dari peristiwa ini.

Sejenak Wita yang gelisah itu berpaling. Dilihatnya kawan-kawannya berjalan dengan kepala tunduk pula. **(Bersambung)-f**